

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salahsatu matapelajaran yang diajarkan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dengan harapan agar siswa mampu untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar. Di samping itu, bahasa Indonesia juga memiliki peran utama di dalam mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan, dan sikap bagi siswa serta menjadi jembatan agar siswa mampu untuk mempelajari matapelajaran yang lainnya dengan mudah.

Matapelajaran bahasa Indonesia di SD mempunyai banyak tujuan. Sebagaimana menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006, hlm. 22) bahwa tujuan matapelajaran bahasa Indonesia adalah

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan kutipan tersebut, secara umum bahasa Indonesia di SD pada dasarnya merupakan matapelajaran yang bertujuan agar siswa dapat melakukan komunikasi secara baik dan benar dalam bahasa lisan maupun tulis. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian yang bertujuan agar siswa dapat menulis karangan narasi dengan bahasa yang runtut dan menggunakan ejaan yang benar dalam tatanan kaidah bahasa.

Karangan narasi adalah sebuah karangan yang menceritakan urutan peristiwa berdasarkan waktu. Karangan narasi lebih dikenal oleh siswa karena cerita-cerita

anak yang ada di dalam buku bacaan siswa sebagian besar adalah jenis karangan narasi yang menceritakan suatu peristiwa, pengalaman, atau petualangan yang menarik dan menyenangkan.

Untuk dapat menarik perhatian siswa di dalam pembelajaran menulis karangan narasi, akan lebih baik jika guru mempersiapkan rencana pembelajaran yang matang. Sanjaya (2006, hlm. 26) mengemukakan bahwa “guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran”. Dengan demikian, guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

Pada dasarnya keterampilan menulis tidaklah mudah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Farris (dalam Resmini dkk, 2010, hlm. 221) yang mengemukakan bahwa ‘menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk dipelajari siswa’. Menulis menuntut siswa untuk dapat mengorganisasikan ide di dalam pikiran serta perasaannya ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, menulis memerlukan latihan dan bimbingan secara bertahap dan berkelanjutan.

Guru merupakan salahsatu komponen penting di dalam proses pembelajaran mempunyai tanggung jawab untuk melatih dan membimbing siswa agar dapat mengembangkan keterampilan menulis siswa menjadi lebih baik. Oleh karena itu, guru harus membimbing siswa agar mampu untuk menulis karangan narasi dengan isi yang runtut dan ejaan yang benar dengan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Sehingga siswa dapat membuat karangan narasi dengan runtut dan mengandung ejaan yang benar dengan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia harus mampu mengembangkan potensi siswa dan guru harus menggunakan strategi mengajar yang efektif dan kreatif untuk mengembangkan potensi berbahasa siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Resmini dkk. (2007, hlm. 15) yang mengemukakan bahwa

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bahasa Indonesia ini harus mengacu pada prinsip-prinsip praktik pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, kebutuhan

peserta didik, keadaan sekolah, dan tuntutan kehidupan di masa depan. Dengan demikian, guru mampu mengembangkan gagasan tentang strategi mengajar yang sesuai dengan standar yang diharapkan dengan materi ajar yang aktual.

Berdasarkan pendapat tersebut kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia harus mengembangkan potensi berbahasa siswa agar siswa mempunyai keterampilan di dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Selain itu, di dalam implementasinya kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia harus menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan kreatif yang bertujuan agar siswa mempunyai keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan kreatif untuk mengembangkan potensi berbahasa siswa, khususnya di dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Di dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi guru harus melatih siswa untuk menulis dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat mengembangkan motivasi siswa untuk belajar. Di samping itu, tema dari karangan yang akan siswa tulis harus sesuai dengan pengalaman yang siswa alami. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aminuddin (dalam Djuanda, 2014, hlm. 17-18) yang mengemukakan bahwa guru di dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia harus memperhatikan.

- 1) Isi pembelajaran dan proses belajarnya sesuai dengan tingkat perkembangan, pengalaman, dan pengetahuan siswa, 2) isi dan proses pembelajaran harus menarik minat dan secara emotif membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan motivasi belajarnya. Sebab itu guru harus memperhitungkan minat, kebermaknaan dan keterkaitan antara materi yang dipilih dengan dunia kehidupan siswa. 3) isi dan proses pembelajarannya harus berhubungan dengan sesuatu yang nyata dan alamiah sehingga dapat dihubungkan dan dibandingkan dengan kenyataan dalam lingkungan kehidupan siswa, 4) isi dan proses pembelajaran harus memiliki nilai fungsional bagi murid dalam kehidupannya sehingga ketika mempelajarinya siswa juga memahami tujuan belajarnya.

Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dan materi ajar karangan narasi yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan tingkat pemahaman dan menyertakan pengalaman siswa. Pembelajaran menulis karangan narasi juga harus

dilaksanakan dengan menarik, sehingga dapat mengembangkan potensi siswa di dalam menulis karangan narasi. Oleh karena itu, guru harus menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan agar dapat meningkatkan keterampilan siswa di dalam menulis karangan narasi. Selain itu, guru harus memotivasi siswa di dalam menulis karangan narasi dengan mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dimiliki oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi. Diharapkan dengan kesiapan di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dapat meningkatkan keterampilan siswa di dalam menulis karangan narasi.

Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 Desember 2014 di kelas IV SDN Nagrak II Kecamatan Buahdua, menunjukkan hasil yang kurang memuaskan di dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi. Hasil observasi di dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya berbagai permasalahan yang terjadi pada kinerja guru dan aktivitas siswa di dalam kelas yang membuat proses pembelajaran menulis karangan narasi tidak maksimal.

Penilaian terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa guru tidak mengembangkan inovasi di dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi, sehingga pembelajaran menulis karangan narasi menjadi kurang menarik bagi siswa. Selain itu, guru tidak membagi tugas yang jelas kepada masing-masing siswa pada saat siswa dikelompokkan untuk menulis karangan narasi, sehingga hanya sebagian kecil siswa yang mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Di samping itu, guru juga kurang memberikan motivasi kepada siswa di dalam menulis karangan narasi, sehingga siswa tidak serius dan tidak semangat ketika mengerjakan tugas menulis karangan narasi. Dampak dari itu semua, siswa menganggap bahwa menulis karangan narasi itu membosankan.

Penilaian terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa kurang aktif di dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti ketika guru melakukan tanya jawab dengan siswa, hanya sebagian kecil siswa yang merespons pertanyaan guru dengan baik, sedangkan siswa yang lain hanya diam saja tanpa ada tanggapan. Kemudian, pada saat bekerja kelompok menulis karangan narasi sebagian besar siswa tidak aktif untuk membantu teman sekelompoknya menyelesaikan karangan

narasi, sehingga kerjasama siswa di dalam kelompok sangat kurang. Selain itu, sebagian besar siswa tidak menunjukkan rasa tanggung jawab yang baik terhadap tugas di dalam kelompoknya untuk menulis karangan narasi. Oleh karena itu, hanya sebagian kecil siswa yang bertanggungjawab di dalam menyelesaikan karangan narasi di dalam kelompok.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa di dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi terdapat permasalahan yang terjadi pada kinerja guru dan aktivitas siswa. Hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar siswa ditampilkan pada tabel pengetahuan dan tabel keterampilan menulis karangan narasi di bawah ini.

Tabel 1.1
Nilai Keseluruhan Menulis Karangan Narasi

No	Nama	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Jumlah	Nilai Keseluruhan	Interpretasi	
						T	BT
1	2	3	4	5		6	
1	Solihin Gilang Safala	41,2	33,3	74,5	37,25		√
2	Asri Umami Lestari	88,2	70,4	158,6	79,3	√	
3	Saila Fauza Naziah	35,3	51,9	87,2	43,6		√
4	M. Chandra S	58,8	33,3	92,1	46,1		√
5	Acep Agung Firmansyah	58,8	37	95,8	47,9		√
6	Lisna Periani	47,1	37	84,1	42,1		√
7	Dandy Nurdiansyah	88,2	88,9	177,1	88,5	√	
8	Della Puspa Handayani	52,9	44,4	97,3	48,6		√
9	Sinta Nurlita	23,6	37	60,6	30,3		√
10	Santi Nur'aini	35,3	37	72,3	36,2		√
11	Taofiq Aditia Nugraha	58,8	59,3	118,1	59,1		√
12	Anisa Nandila	76,5	74,1	150,6	75,3	√	
13	Alamsah	41,2	37	78,2	39,1		√
14	Yuni Tarolina	41,2	48,1	89,3	44,7		√
15	Rendi Setia	58,8	59,3	118,1	59,1		√
16	Naura Putri	82,4	74,1	156,5	78,3	√	
17	Acep Hery M	41,2	59,3	100,5	50,3		√
18	M. Naufal	35,3	37	72,3	36,2		√
19	Agung Alfarizy	47,1	33,3	80,4	40,2		√
20	Windi Agustin	64,7	48,1	112,8	56,4		√
Jumlah		1.076,6	999,8	2.076,4	1.038,5	4	16
Rata-rata		0,53	0,49	0,52	0,52	0,20	0,80
Persentase		53%	49%	52%	52%	20%	80%

Keterangan

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diamati bahwa dari 20 orang siswa di kelas IV SDN Nagrak II, siswa yang berhasil tuntas memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 66,7 di dalam penelitian data awal berjumlah empat orang (20%) yaitu Asri, Dandy, Anisa, dan Naura. Sedangkan, 16 orang siswa (80%) siswa yang lain belum mencapai KKM, sehingga belum tuntas.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki potensi yang sama untuk dapat mengembangkan kemampuannya di dalam menulis, terutama di dalam menulis karangan narasi. Akan tetapi, selama ini pembelajaran menulis karangan narasi belum menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, hal tersebut disebabkan karena perencanaan pembelajaran yang kurang matang. Siswa kurang diberikan suguhan proses pembelajaran menulis dengan tahapan yang benar dan menyenangkan. Oleh karena itu, keterampilan siswa di dalam menulis karangan narasi kurang begitu baik.

Berdasarkan pertimbangan setelah melakukan pengamatan dan evaluasi di dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SDN Nagrak II Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang, peneliti hendak menerapkan Tahapan Proses Menulis untuk meningkatkan keterampilan siswa di dalam menulis karangan narasi. Tahapan Proses Menulis dapat membantu siswa untuk menulis karangan narasi dengan baik dan benar melalui beberapa tahapan yang ada. Terlebih lagi jika Tahapan Proses Menulis tersebut dimodifikasi di dalam langkah-langkah pembelajarannya menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Adanya modifikasi di dalam Tahapan Proses Menulis, diharapkan agar siswa dapat menulis karangan narasi yang benar dengan cara yang menyenangkan, sehingga siswa dapat termotivasi untuk menghasilkan tulisan yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi pembaca.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

Pada bagian ini akan dijelaskan rumusan masalah di dalam penelitian dan pemaparan pemecahan masalah mengenai rendahnya keterampilan siswa dalam

menulis karangan narasi yang akan diatasi oleh Tahapan Proses Menulis dengan lima tahapan yang akan membantu siswa untuk dapat menulis karangan narasi yang runtut dan memperhatikan ejaan yang benar.

1. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menerapkan tahapan Proses Menulis untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Nagrak II Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan tahapan Proses Menulis untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Nagrak II Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimana peningkatan keterampilan siswa di dalam menulis karangan narasi setelah diterapkannya tahapan Proses Menulis di kelas IV SDN Nagrak II Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 16 Desember 2014 di kelas IV SDN Nagrak II Kecamatan Buahdua, menunjukkan bahwa guru kurang mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat dari tidak adanya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa dapat belajar memahami dan menulis karangan narasi dengan mudah dan menyenangkan. Permasalahan yang paling penting adalah permasalahan hasil belajar siswa. Ketika suatu perencanaan tidak disusun dengan baik, maka hal tersebut berdampak pada pelaksanaan dan hasil belajar siswa yang belum mencapai hasil yang maksimal.

Hasil belajar siswa menunjukkan sebagian besar siswa belum dapat membuat karangan narasi dengan alur cerita yang runtut dari awal hingga akhir cerita serta penggunaan ejaan berupa huruf kapital dan tanda titik di dalam karangan narasi yang belum benar. Oleh karena itu, di dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Nagrak II, peneliti memilih

menerapkan Tahapan Proses Menulis yang dimodifikasi dengan beberapa kegiatan yang menyenangkan untuk mengatasi permasalahan siswa di dalam menulis karangan narasi.

Tahapan Proses Menulis secara umum terdiri dari pemetaan gagasan/ide cerita, menulis konsep, memperbaiki tulisan, menyunting tulisan, dan menyajikan hasil tulisan yang telah dibuat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tompkins (dalam Djuanda, 2008, hlm.184) ‘menulis sebagai suatu proses mengandung makna bahwa menulis terdiri dari tahapan-tahapan. Tahapan-tahapan tersebut adalah pramenulis (*prewriting*), penyusunan dan pemaparan konsep (*drafting*), perbaikan (*revising*), penyuntingan (*editing*), dan penerbitan (*publishing*)’. Kelima tahapan tersebut dapat digunakan untuk membimbing siswa agar dapat menulis karangan narasi dengan isi yang runtut dan menggunakan ejaan yang benar.

Pada tahapan pramenulis siswa dapat membuat pemetaan kerangka karangan terlebih dahulu. Resmini dkk.(2010, hlm. 224) mengemukakan bahwa “pada tahap ini siswa mengumpulkan gagasan dan informasi serta mencoba membuat kerangka atau garis besar yang akan ditulis”. Hal tersebut berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran menulis karangan narasi bahwa siswa belum dapat menyusun karangan narasi dengan isi yang runtut dari awal sampai akhir. Namun, hal tersebut dapat diatasi pada tahapan pramenulis ini. Pada tahapan pramenulis siswa diberikan kebebasan untuk memilih tema yang diminati untuk dijadikan gagasan cerita. Kemudian, siswa membuat kerangka karangan dan melakukan pengembangan terhadap kerangka karangan tersebut. Melalui pemetaan kerangka karangan tersebut, isi dari karangan narasi yang akan ditulis siswa dapat runtut dari awal sampai akhir cerita karena pada tahapan pramenulis ini siswa telah menyusun pemetaan karangan narasi.

Tahapan pramenulis ini dimodifikasi dengan penggunaan lembar menulis karangan narasi berwarna pelangi yaitu merah, kuning, hijau. Hal tersebut bertujuan selain dapat membuat karangan narasi yang akan ditulis menjadi runtut, siswa juga dapat mengetahui bagian-bagian karangan narasi yang terdiri dari awal cerita, isi cerita, dan akhir cerita. Pada pelaksanaannya kegiatan pembelajaran pramenulis dimodifikasi dengan aktivitas berkelompok dan pemberian waktu menulis kerangka karangan, sehingga kegiatan pramenulis dapat menyenangkan.

Pada tahapan menulis konsep siswa diminta untuk menuliskan gagasan yang sudah terurut di dalam kerangka dan pengembangan kerangka karangan. Dampak positif yang dapat diperoleh dari tahapan ini adalah siswa dapat dengan mudah mencurahkan gagasan isi cerita karena ide cerita sudah tersusun dengan rapi. Hal tersebut berkaitan dengan permasalahan yang terjadi yaitu siswa belum dapat menulis karangan narasi secara runtut. Namun, hal tersebut dapat diatasi di dalam tahapan ini. Pada tahapan ini siswa akan menulis karangan narasi dengan mengacu pada kerangka karangan narasi yang telah ditulis pada tahapan pramenulis. Hal tersebut bertujuan agar isi dari karangan narasi yang ditulis dapat runtut dari awal hingga akhir cerita. Pada tahapan ini, siswa tidak perlu merasa takut untuk menulis karena tulisan yang siswa buat akan diperbaiki pada tahapan selanjutnya.

Di dalam implementasinya tahapan menulis konsep akan dimodifikasi dengan metode menulis secara berantai. Siswa bersama teman sekelompoknya bergiliran untuk menulis karangan narasi sesuai dengan nomor yang diberikan kepada masing-masing siswa di dalam kelompok. Siswa menggunakan kerangka karangan narasi sebagai acuan dalam menulis karangan narasi yang ditulis, sehingga siswa tidak perlu takut karangan yang akan ditulis tidak akan runtut karena mengacu pada kerangka karangan yang telah ditulis sebelumnya.

Pada tahap merevisi siswa diminta untuk membaca kembali hasil tulisannya. Hal tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki karangan narasi yang telah dibuatnya. Dari kegiatan ini siswa dapat mengetahui apakah hasil tulisannya sudah runtut atau belum. Jika hasil tulisannya belum menunjukkan cerita yang runtut, maka siswa dapat memperbaiki karangannya. Hal tersebut bertujuan untuk mengatasi permasalahan siswa di dalam membuat karangan narasi yang runtut dari awal cerita hingga akhir cerita.

Pada tahapan penyuntingan atau yang lebih biasa disebut *editing*, siswa diberikan kesempatan untuk memeriksa ejaan karangan narasi yang telah ditulis, sehingga karangan narasi siswa mengandung ejaan yang benar. Hal tersebut berkaitan dengan permasalahan siswa di dalam menulis karangan narasi, bahwa siswa belum dapat menggunakan ejaan berupa huruf kapital dan tanda titik yang benar di dalam karangan narasi. Namun, masalah tersebut dapat diatasi dengan

tahapan penyuntingan ini. Pada tahapan penyuntingan ini siswa diberikan kesempatan untuk memeriksa ejaan di dalam karangan narasi yang telah ditulisnya, sehingga ejaan di dalam karangan menjadi benar. Diharapkan melalui tahapan ini, siswa akan dapat menyadari penggunaan huruf kapital dan tanda titik yang benar di dalam karangan narasi yang ditulis.

Di dalam implementasinya kegiatan penyuntingan karangan narasi dapat dimodifikasi dengan metode dua tinggal dua tamu atau dengan permainan “Ayo Lingkari Ejaan”. Hal tersebut bertujuan agar siswa tidak merasa takut untuk memeriksa huruf kapital dan tanda titik di dalam sebuah karangan narasi. Materi ejaan yang cenderung mengikat dan serius diharapkan tidak menjadi beban bagi siswa jika menerapkan modifikasi pembelajaran yang menarik pada tahapan ini.

Tahapan yang terakhir yaitu penerbitan, tahapan penerbitan ini membantu agar karangan yang telah ditulis oleh siswa dapat diapresiasi, baik dengan membacakan karyanya di depan kelas, maupun dengan memajangkan tulisannya di mading sekolah maupun di sekitar kelas. Hal tersebut bertujuan agar siswa mempunyai rasa bangga terhadap karya yang telah ditulisnya, walaupun karya yang ditulisnya sangat sederhana. Permasalahan yang terjadi pada siswa di dalam menulis karangan narasi adalah siswa tidak termotivasi untuk menulis karangan narasi, sehingga dengan kegiatan penerbitan ini siswa akan lebih termotivasi untuk menulis karangan narasi.

Valdes (dalam Resmini dkk., 2010, hlm. 231), mengemukakan beberapa alasan mengenai keunggulan penggunaan tahapan Proses Menulis.

- 1) Anak dapat menyatakan gagasannya serta menyadari gagasan yang disampaikan itu,
- 2) anak dapat mengetahui bahwa ia dapat belajar dari gagasan teman atau yang lainnya,
- 3) anak dapat belajar bahwa gagasan yang akan ditulisnya dapat diperoleh dalam beberapa jalan/cara,
- 4) anak dapat mulai menulis dengan tidak benar atau tidak sempurna,
- 5) Anak dapat belajar menerima, mengevaluasi, dan menerapkan gagasan yang diperolehnya dari teman lain,
- 6) anak dapat memonitor dan memperbaiki tulisannya sendiri,
- 7) anak dapat merasa bangga akan pekerjaannya dan kesenangan itu dikomunikasikan dalam kegiatan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara,
- 8) anak dapat mengembangkan kemandirian dalam berpikir,
- 9) anak dapat merealisasikan apa yang telah diinginkan melalui pemusatan gagasan yang telah dipilihnya sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, di dalam penelitian ini Tahapan Proses Menulis mempunyai kelebihan yang dapat menyelesaikan permasalahan

kurangnya kemampuan siswa di dalam menulis karangan narasi. Hal tersebut berkaitan dengan kelebihan yang dapat dirasakan dari implementasi Tahapan Proses Menulis pada penelitian ini yaitu, Proses Menulis membantu siswa memetakan dan mengorganisasikan gagasan berdasarkan tema cerita yang dipilih disesuaikan dengan minat siswa. Memudahkan siswa untuk menulis karangan yang runtut berdasarkan kerangka karangan yang telah disusun pada tahapan pramenulis. Memberi kesempatan siswa untuk melakukan perbaikan terhadap tulisannya melalui mengurangi, menambah, bahkan mengganti ide cerita. Proses Menulis membantu siswa menggunakan huruf kapital dan tanda titik dengan benar di dalam sebuah karangan. Memberi kesempatan kepada siswa melakukan perbaikan terhadap tulisannya dan menyadari kesalahan di dalam penulisan huruf kapital dan tanda titik dengan kegiatan penyuntingan. Memberikan apresiasi yang tinggi terhadap karya siswa dengan menampilkan hasil karya siswa di dalam kelas maupun di masing sekolah agar siswa lebih termotivasi untuk menulis.

Atas dasar pertimbangan tersebut di dalam penelitian ini Tahapan Proses Menulis digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Nagrak II Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang.

Akan tetapi, dibalik kelebihan pasti ada kekurangan. Tahapan Proses Menulis ini membutuhkan waktu yang panjang, sehingga tidak dapat dilaksanakan dengan waktu yang sedikit. Hal tersebut menuntut guru untuk lebih terampil di dalam memanfaatkan waktu pada proses pembelajaran. Di samping itu, pengelolaan kelas yang dilakukan guru pun harus ditingkatkan supaya tidak terjadi keributan di dalam proses pembelajaran, dan yang paling penting yang harus dilakukan oleh guru adalah menjaga motivasi siswa di dalam kegiatan belajar agar siswa tidak merasa lelah di dalam melakukan rangkaian aktivitas pembelajaran dengan menggunakan Tahapan Proses Menulis.

Adapun target proses dan target hasil yang menjadi harapan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Target Proses

Target proses di dalam penelitian yang akan dilaksanakan terdiri dari dua aspek yang menjadi prioritas penelitian, kedua aspek tersebut adalah kinerja guru dan aktivitas siswa. Di dalam proses pembelajaran diharapkan kinerja guru dapat mencapai persentase 100%. Di dalam aktivitas siswa diharapkan siswa mampu untuk menunjukkan keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab di dalam proses pembelajaran dengan persentase mencapai 85%.

b. Target Hasil

Target hasil di dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah meningkatnya keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan persentase siswa yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 85%. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Sukmadinata (2005, hlm. 190) yang mengemukakan bahwa “karena menguasai 100% bahan ajar sangat sukar maka yang dijadikan ukuran biasanya minimal menguasai 85% tujuan yang harus dicapai”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka target hasil belajar siswa harus mencapai tingkat ketuntasan sebesar 85%.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dari penerapan Tahapan Proses Menulis di dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Nagrak II Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dari penerapan Tahapan Proses Menulis di dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Nagrak II Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang.
- c. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa di dalam menulis karangan narasi setelah diterapkannya Tahapan Proses Menulis di kelas IV SDN Nagrak II Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

- 1) Membantu meningkatkan keterampilan siswa di dalam menulis karangan narasi dengan baik dan benar.
- 2) Memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai cara yang efektif di dalam menulis karangan narasi.
- 3) Memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa di dalam menulis karangan narasi.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai referensi inovasi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa di dalam menulis karangan narasi.
- 2) Sebagai sarana pengembangan pengetahuan, pengalaman, dan solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada proses dan hasil pembelajaran mengenai menulis karangan narasi.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai masukan terhadap proses pembelajaran menulis karangan narasi yang efektif.
- 2) Sebagai bahan masukan yang positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya di dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

d. Bagi Peneliti Lain

- 1) Sebagai salahsatu inovasi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.
- 2) Sebagai sumber pembanding atau dasar pengembangan di dalam penelitian selanjutnya mengenai menulis karangan narasi.
- 3) Sebagai sarana pengembangan pengetahuan mengenai permasalahan dan solusi di dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi.

D. Batasan Istilah

1. “Menulis atau mengarang adalah suatu proses dan aktivitas melahirkan gagasan, pikiran, perasaan, kepada orang lain atau dirinya melalui media bahasa berupa tulisan” (Djuanda, 2008, hlm. 180). Pendapat ahli tersebut

menyebutkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang dapat melahirkan sebuah karya dalam bentuk tulisan.

2. “Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu” (Keraf, 2007, hlm. 135). Pendapat ahli tersebut menyebutkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa secara kronologis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahami isi tulisan dengan baik.
3. Tahapan Proses Menulis terdiri dari ‘...pramenulis (*prewriting*), penyusunan dan pemaparan konsep (*drafting*), perbaikan (*revising*), penyuntingan (*editing*), dan penerbitan (*publishing*)’ (Tompkins dalam Djuanda, 2008, hlm. 184). Pendapat ahli tersebut menyebutkan bahwa Tahapan Proses Menulis mempunyai lima tahapan yang dapat digunakan untuk menulis dengan baik dan benar.



